

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa Kampung Budaya Piji Wetan telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam memberdayakan komunitas berbasis budaya.

1. Strategi Kampung Budaya Piji Wetan dalam pemberdayaan dengan efektif menjadikan keinginan masyarakat untuk perubahan positif sebagai dasar utama bagi strategi mereka. Dengan pendekatan inklusif dan partisipatif, bersama dengan program apresiasi seni dan pemberian rasa percaya diri, berhasil mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih kolektif dan terfokus pada pengembangan diri serta kelompok. Hasil pemberdayaan terlihat dalam peningkatan harga diri dan kinerja kerja, mencerminkan keberhasilan komunitas dalam mengatasi tantangan dan mencapai hasil yang lebih baik secara bersama-sama. Prinsip-prinsip pemberdayaan seperti kesetaraan, partisipatif, keswadayaan, dan keberlanjutan terintegrasi dengan baik dalam upaya Kampung Budaya Piji Wetan untuk merangkul dan memajukan komunitasnya.
2. Kontribusi signifikan pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan, khususnya melalui produksi kerajinan tangan tradisional dan penjualan melalui berbagai saluran distribusi, kampung ini menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan. Menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung keberlanjutan pertanian dan keberagaman hayati. Upaya membangun komunitas inklusif dan partisipatif juga tercermin dalam keterlibatan seluruh anggota masyarakat dalam berbagai kegiatan dan program.
3. KBPW berhasil mengatasi tantangan dengan elemen kunci yaitu, mobilisasi komunitas, akses dan penguasaan sumber daya, serta aksi kolektif. Dalam mobilisasi, mereka mengidentifikasi dan meningkatkan kesadaran akan

ancaman globalisasi dan konflik nilai. KBPW membangun konsensus melalui pemetaan, literasi, dan program kebudayaan. Pada akses dan penguasaan sumber daya, mereka berhasil mengidentifikasi, memobilisasi, dan meningkatkan kapasitas komunitas. Aksi kolektif tercermin dalam perencanaan dan implementasi program pelestarian budaya. Monitoring dan evaluasi memastikan keberlanjutan dan kesuksesan strategi. KBPW berhasil mengintegrasikan Teori Tantangan Komunitas dengan fokus pada pemeliharaan budaya, partisipasi komunitas, dan adaptasi terhadap perubahan untuk mencapai tujuan pelestarian warisan budaya lokal.

## **B. Saran**

1. Kampung Budaya Piji Wetan dapat mengembangkan program-program pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif. Selain itu, kampung budaya ini juga dapat meningkatkan kerja sama dengan pemerintah dan swasta untuk membuka peluang kerja dan investasi di bidang ekonomi kreatif.
2. Kampung Budaya Piji Wetan dapat lebih intensif mengembangkan program-program edukasi dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, kampung budaya ini juga dapat mengembangkan praktik-praktik pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan.
3. Kampung Budaya Piji Wetan dapat mengembangkan program-program yang mendukung kesetaraan gender dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Selain itu, kampung budaya ini juga dapat meningkatkan kerja sama dengan organisasi-organisasi yang bergerak di bidang pemberdayaan perempuan dan disabilitas.

## **C. Penutup**

Rasa Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin atas rahmat yang diberikan oleh Allah SWT pada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan

kekurangan. Peneliti mengharapkan kritik dan sarannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca. Aamin.

